

PERANCANGAN TIPOGRAFI EKSPERIMENTAL MENGENAI LA GALIGO *TYPOGRAPHY EXPERIMENTAL DESIGN ABOUT LA GALIGO*

Fadhil Naufal Ramadhan¹, Riky Azharyandi Siswanto²

¹. Mahasiswa Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

². Dosen Pembimbing S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹fadhilnaufalr15@gmail.com ²rikysiswanto@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

La Galigo adalah sebuah warisan leluhur budaya Bugis kuno yang merupakan sebuah epos yang menjadi landasan ideologi bagi masyarakatnya. Epos ini membawa pengaruh penting didalam kehidupan masyarakat Bugis kuno karena didalamnya menganut sebuah nilai kemanusiaan yang menjadi panutan dalam berkehidupan sosial. Bagi mereka epos ini telah menjadi sebuah kitab tatanan kehidupan dikarenakan segala aspek yang ada di bumi diceritakan didalam epos ini. Pengaruh La Galigo sampai sekarang masih dapat dilihat dari bagaimana masyarakat bugis mengaplikasikannya didalam sebuah adat ritual. Pengaplikasian ini juga sebagai upaya untuk melestarikan La Galigo agar tetap menjadi sebuah warisan asli dari suku bugis. Namun dari upaya tersebut, proses pengaplikasian kedalam bentuk ritual masih mencakup masyarakat dalam saja sehingga bagi masyarakat luar akan sulit untuk mengakses informasi mengenai La Galigo. Selain itu La Galigo merupakan sebuah cerita yang kompleks dan panjang dimana hal ini juga memberikan kesulitan dalam memahami makna bagi masyarakat yang ingin mengenali La Galigo. Untuk itu perlu adanya sebuah media baru dimana menggunakan teknik penyajian yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat awam. Media seperti tipografi eksperimental merupakan sesuatu yang berbeda dimana akan memberikan sebuah kesan yang baru sehingga dapat memberikan efek penyampaian pesan yang cenderung mudah diingat dan efektif. Dengan perancangan ini, maka diharapkan La Galigo bukan hanya dikenal sebagai sebuah cerita rakyat melainkan sebuah cerminan bagaimana pengaruh budaya terhadap sebuah kehidupan manusia.

Kata Kunci : Bugis, La Galigo, tipografi, eksperimental

ABSTRACT

La Galigo is one of the noble cultural heritage from old Bugis tribes which is an epic that represents the foundation of their ideology. The epic has an important influence in the life of the ancient Bugis society because it embraces a humanitarian value that becomes a role model in social life. La Galigo is already become their bible because it consist every aspect of everything in the earth. The influence of La Galigo up to now can still be seen from how bugis society apply it in a custom ritual. This application is also an attempt to preserve La Galigo in order to remain a genuine legacy of the bugis tribe. However, the process of applying into the ritual form still includes an internal community just so that for the outside community will be difficult to access information about La Galigo. In addition La Galigo is a complex and long story where it also provides difficulties in understanding the meaning for the new people who wants to learn about La Galigo. Therefore we need a new media which uses a presentation technique that is more easily understood by ordinary people. Media such as experimental typography is something different which will give a new impression that can give effect of message delivery which tend to be easy to remember and effective. With this design, it is expected La Galigo not only known as a folktale but a reflection of how the influence of culture on a human life.

Keywords : Buginese, La Galigo, Typogrphahy, Experimental

1. Pendahuluan

La Galigo atau yang biasa disebut dengan *Sureq I La Galigo* yang merupakan sebuah peninggalan tua masyarakat bugis kuno adalah sebuah epos terbesar yang pernah ada dan esensinya telah melebihi dari sekedar cerita rakyat, sehingga epos ini telah menjadi sebuah pedoman dan landasan hidup sosial bagi orang bugis. La Galigo tidak hanya merupakan sebuah cerita epik yang menginspirasi masyarakat bugis, namun sudah menjadi sebuah mitologi yang menjadi landasan sebuah kehidupan masyarakat tersebut dimana keberadaannya telah menjadikan La Galigo sebagai kitab bagi masyarakat bugis kuno. Menurut Drs. H. Muhammad (2003) La Galigo memiliki tiga aspek fungsi yaitu hiburan, ritual, dan sebagai pedoman hidup. Namun aspek fungsi tersebut akhirnya tidak berjalan dengan efektif seiring dengan modernisasi yang mengubah pandang berpikir masyarakat modern terhadap budaya kuno. La Galigo sekarang hanya dipandang sebagai sebuah peninggalan sastra, cerita rakyat dan kedudukannya sebagai kitab atau pedoman hidup telah mati. Dari hal tersebutlah maka esensi La Galigo tidak sepenuhnya dapat diterima oleh masyarakat modern.

Modernisasi yang telah menyebabkan peninggalan budaya kuno beralih fungsi terutama La Galigo, membuat para cendekiawan kembali melakukan revitalisasi agar tetap terlestarikan. Didalam kasus ini, revitalisasi La Galigo banyak dilakukan dengan cara melakukan sebuah seminar ataupun pembahasan mendalam melalui penulisan buku. Melihat dari bagaimana bentuk revitalisasi yang dilakukan, akses yang

diberikan masih cenderung sangat kecil karena dari bentuk revitalisasi tersebut cenderung masih sangat berat untuk dipahami karena hanya penyajiannya yang menggunakan bahasa yang sangat konseptual dan teoritis. Untuk itu diperlukan sebuah media baru dengan teknik penyajian bahasa yang lebih mudah dipahami sehingga dapat membuka akses yang lebih luas dan menjangkau khalayak yang lebih luas.

Untuk menciptakan sebuah penyajian bahasa yang lebih memberikan dampak yang lebih mudah dipahami, maka perlu adanya sebuah emosi yang terlibat didalamnya. Tipografi adalah satu cara bagaimana menciptakan sebuah emosi dimana dengan dipadukan dengan teknik eksperimental. Dengan tipografi juga dapat menciptakan sebuah komunikasi satu arah sehingga meminimalisir ambiguitas didalam penyampaian pesan.

2. Dasar Teori Perancangan

Didalam aspek desain grafis sendiri, tipografi adalah elemen yang fundamental karena didalamnya terdapat sebuah aspek grafis yang dapat ditemukan dan dipelajari didalam tipografi. Didalam desain yang baik, terdapat tipografi yang baik juga. Tipografi sendiri memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan dengan gagasan yang dapat disepakati bersama. (Hailes & Baslam, 2015)

Tipografi didalam sebuah media komunikasi terutama media komunikasi visual dapat menciptakan sesuatu yang paling efektif dalam sebuah media yaitu atensi. Atensi dari pembaca terhadap pesan komunikasi yang diarahkan menentukan seberapa besar nilai efektifitas dan informasi yang diberikan oleh media komunikasi. (Butterick, 2010)

Sejatinya Tipografi adalah sebuah elemen yang tidak pernah netral. Tipografi selalu memberikan sebuah simbolisasi dari sebuah suara yang diterjemahkan melalui sebuah teks. Selain berfungsi sebagai mendeskripsikan sebuah data, tipografi juga dapat berfungsi sebagai media ekspersif sehingga dengan itu tipografi dapat menciptakan sebuah emosi didalamnya. (Hailes & Baslam, 2015).

Keterlibatan emosi didalam sebuah desain terutama desain grafis menciptakan sebuah peranan penting didalam menyampaikan pesan yang efektif. Sebuah desain sudah layaknya diciptakan secara emosional, untuk menciptakan sebuah rasa dari konten yang ada. Itu adalah bentuk ekspresi yang dapat memingkatkan efektifitas dari penyampaian pesan yang ada (David Carson, 2002: 20)

3. Pembahasan, Hasil, dan Media Perancangan.

La Galigo merupakan sebuah naskah yang panjang dan kompleks dimana tersusun dari beberapa episode. Didalam setiap episodenya, terdapat beberapa karakter penting yang menjadi tokoh utama didalam keseluruhan epos ini, yaitu Sawerigading, We Tenriabeng dan I We Cudai. Keseluruhan cerita La Galigo berbicara tentang kemanusiaan dan ketuhanan yang disampaikan melalui penokohan karakter. Dari beberapa episode yang ada, episode yang diambil didalam perancangan ini adalah episode: Pelayaran Sawerigading ke Tanah Cina dengan pertimbangan popularitasnya dan juga dimana lahirnya Sawerigading ke dunia.

4. Konsep Karya

Konsep karya yang akan dirancang menjadi eksperimentasi tipografi adalah dengan mengadaptasi episode: Pelayaran Sawerigading ke Tanah Cina. Dari episode tersebut, diambil 5 nilai penting yang menjadi landasan kehidupan kemanusiaan yaitu: 1) Pengorbanan; 2) Tangguh Meraih Cita dan Cinta; 3) Peranan Wanita; 4) Musyawarah; 5) Cerminan Diri. Dari 5 nilai tersebut akan dibuat interpretasi visual, dimana setiap nilai akan digambarkan dengan sebuah sajak emosi yang dimainkan dengan tipografi dengan teknik eksperimental.

5. Khalayak Sasaran

Sasaran media perancangan ini akan ditujukan kepada masyarakat *enthusiaist* yang ingin mengetahui makna La Galigo dan masyarakat pecinta seni, baik dengan latar belakang ilmu sastra, seni terutama grafis ataupun bagi para peminat dari cerita La Galigo.

6. Metode Kerja Eksperimentasi

Proses Eksperimentasi yang dilakukan menggunakan metode Pra-Eksperimentasi atau *Pre-Experimental Designs* dimana eksperimentasi ini melibatkan satu atau beberapa kelompok eksperimen yang di berikan perlakuan (*treatment*) untuk menentukan sebab-akibat. Dari metode ini pun mengambil studi kasus bentuk tunggal atau *One-Case Study* dimana kelompok di uji langsung tanpa ada pengujian ulang. Pertimbangan yang dilakukan dengan metode ini karena keunggulan metode ini didalam eksplorasi.

7. Proses Eksperimentasi

Proses eksperimentasi diawali dengan pemilihan medium dengan pertimbangan kemudahan didalam membentuk sebuah huruf alfabet. Pemilihan bahan juga diperhatikan dalam segi mudah dibentuk dan juga dapat diaplikasikan. Pertimbangan lainnya didalam pemilihan medium ini adalah, memilih medium yang bersifat benda riil atau nyata dibanding dengan digitalisasi untuk menciptakan interaksi antara manusia dan objeknya (*humanist design*) sehingga objek yang dihasilkan akan lebih terasa humanis dikarenakan ada interaksi secara langsung antara manusia dan objeknya.

Selanjutnya menentukan variabel perlakuan atau *treatment* bagaimana penulis melakukan percobaan terhadap medium yang telah dipilih. Pertimbangan bentuk *treatment* yang dilakukan berdasarkan bagaimana kapabilitas medium tersebut dapat dibentuk.

8. Hasil Eksperimentasi

Dari hasil kecocokan antara nilai-nilai yang ada dengan hasil eksperimentasi yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai 1: Pengorbanan untuk Kepentingan Rakyat, memiliki 3 alternatif pengayaan tipografi yaitu kertas tisu yang dibasahkan, tinta yang dibentuk, dan irisan kertas.

2. Nilai 2: Peranan Seorang Perempuan, memiliki 2 alternatif pengayaan tipografi yaitu tinta yang dileburkan dan cat yang dilukis.
3. Nilai 3: Cerminan Diri, memiliki 3 alternatif pengayaan tipografi yaitu cat yang dilukis, permainan bayangan lipatan kertas dan permainan bayangan dari lubang kertas.
4. Nilai 4: Perjuangan Cita dan Cinta, memiliki 3 alternatif pengayaan tipografi yaitu kertas tisu yang dibasahkan, tinta yang dicap dengan ujung sikat, dan tinta yang dibentuk.
5. Nilai 5: Musyawarah dan Kebersamaan, hanya memiliki 1 alternatif pengayaan tipografi yaitu penggabungan eksekusi kertas dengan cara dipotong, dilipat dan dikusutkan.

Dari setiap alternatif pengayaan tipografi yang dimiliki oleh setiap nilai-nilai yang ada akan di tinjau kembali untuk memilih pengayaan mana yang paling cocok untuk merepresentasikan sifat emosi terhadap nilai-nilai yang ada.

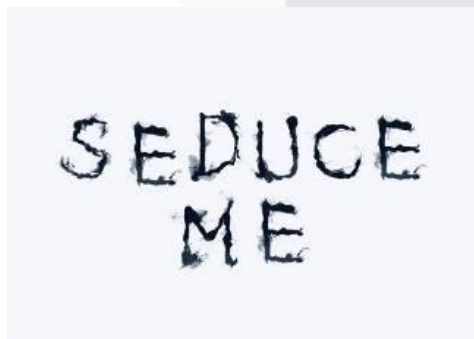
9. Presentasi Hasil Eksperimentasi

Dari berbagai hasil eksperimentasi yang sudah dikelompokkan didalam setiap butiran nilai yang diangkat, maka dari hasil tersebut dipilih salah satu hasil eksperimentasi dari kelompok nilai yang memiliki representasi visual yang paling mendekati dengan makna nilai tersebut. Berikut adalah paparan hasil dari setiap masing-masing nilai yang telah dipilih yang masih menggunakan contoh teks:

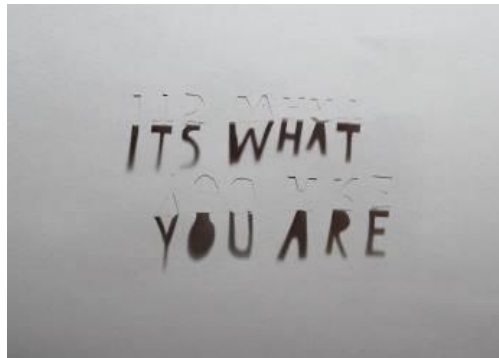
1. Nilai 1, Pengutamaan Kepentingan Rakyat



2. Nilai 2, Peranan Perempuan



3. Nilai 3, Cerminan Diri



4. Nilai 4, Perjuangan Cita dan Cinta



5. Nilai 5, Musyawarah dan Dialog



10. Konsep Media Aplikasi Fungsional

Sesuai dengan salah satu tujuan dari perancangan karya ini yaitu mempermudah akses penyebaran I La Galgio yang dapat menjangkau *audience* yang lebih luas, maka pemilihan media yang diaplikasikan untuk karya eksperimentasi ini adalah buku. Pertimbangan didalam memilih media buku dilihat dari potensi sebuah buku itu tersendiri. Media buku dapat memuat dan menyajikan bentuk informasi yang lebih tersusun dan terstruktur

11. Konsep Visual

1. Moodboard



Mengambil inspirasi dari buku-buku tua era abad 10-15 yang menggunakan jenis *hardcover* yang dilapisi dengan kain, lalu di grafir dan menggunakan foil dengan tinta emas. Juga dari segi tata letak buku pada era abad ke 15 dimana system cetak baru pertama kali di temukan. Penggunaan huruf-huruf *old styles* seperti Garamond, Jenson, Perpetua dan juga susunan tata letak yang cenderung di tengah.

2. Tipografi



Jenis *font* Tribute dengan weight *Roman* dan *Italic* dipilih karena merupakan jenis klasifikasi huruf *Old Style/Humanist*. *Font* ini dipilih karena karakter huruf yang tua dan memiliki tingkat keterbacaan yang sangat baik.



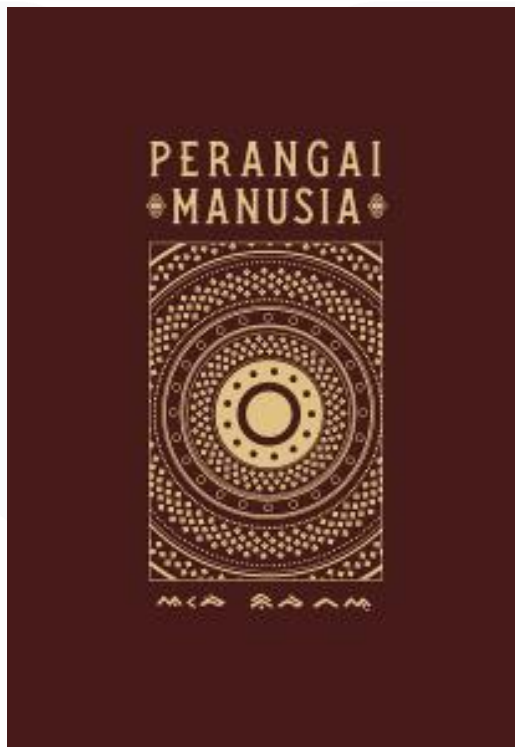
Untuk aspek tipografi yang ada pada gambar eskperimentasi, penulis menggunakan tipografi yang ditulis secara manual di kertas yang kemudian di *scan* dan dipindahkan secara digital. Eksekusi tipografi dengan teknik seperti ini juga merespon konsep desain yang *humanist*.

12. Hasil Pengaplikasian Kedalam Media Fungsional

1. Cover Buku



2. Slipcase Buku

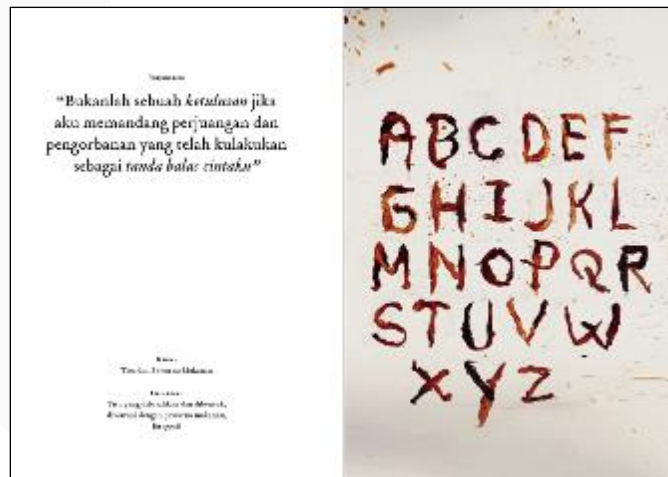


3. Isi Buku

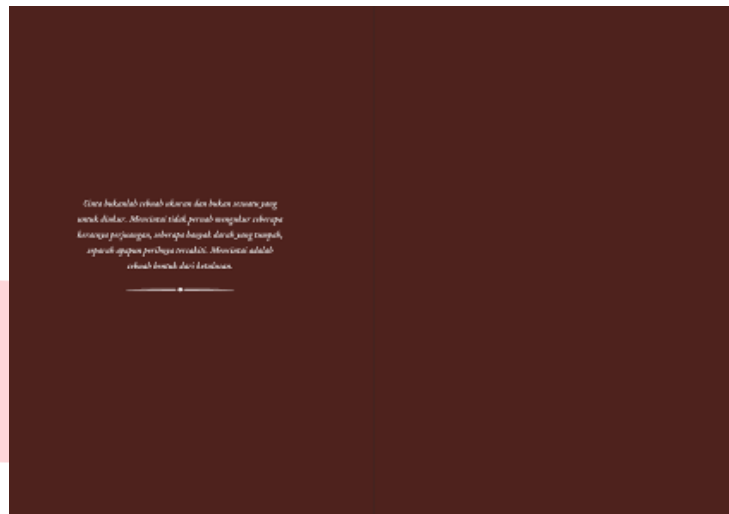
a. Bagian 1: Eksperimental tipografi



b. Bagian 2: Alfabet lengkap, terjemahan dan deskripsi eksperimentasi



d. Bagian 4: Kutipan nilai dari isi cerita



4. *Mockup* Buku



13. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan visualisasi karya pada “Perancangan Identitas Visual Wisata Sejarah Kota Cirebon”, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. La Galigo merupakan epos yang memiliki cerita dan alur yang kompleks sehingga cukup sulit untuk di mengerti
2. Pada Episode : Pelayaran Sawerigading ke Tanah Cina, memiliki nilai kemanusiaan yang dipotret dari bagaimana penokohan karakter yang ada di dalam cerita sehingga menjadi sebuah pelajaran terhadap kehidupan modern.
3. Budaya kuno seperti La Galigo dapat kembali di kemas dengan sesuatu yang baru dan jauh lebih modern tanpa meninggalkan inti pesan dan esensi dari cerita aslinya.

4. Tipografi dapat menjadi sebuah media utama didalam komunikasi visual yang juga didalam penyampaiannya dapat menciptakan sebuah rasa dan emosi sehingga efektifitas dialam pemyapaian pesan dapat berfungsi sangat baik.

Daftar Pustaka

- Carter, R. (1997). *Working with computer type 4: experimental typography*. New York: RotoVision.
- Perdana, A. (2010). *Museum La Galigo*. Depok: FIB UI.
- Rahman, N. (2003). *La Galigo: Menelusuri Warisan Jejak Sastra Dunia*. Makassar: Pusat Studi La Galigo.
- Richardson, M. (2000). *Type Graphics: The Power of Type in Graphic Design*. Rockport.
- Salim, M., & Toa, A. P. (2017). *I La Galigo: Menurut Naskah NBG 188*. Jakarta: KITLV.
- Saltz, I. (2009). *Typography Essentials: 100 Design Principles for Working with Type*. Singapura: Rockport.

Sumber lain:

- Knight, C., & Glaser, J. (2012, April 13). *Why Typography Speaks Louder Than Sounds?* Dipetik dari Smashing Magazine: <https://www.smashingmagazine.com/2012/04/when-typography-speaks-louder-than-words/>
- Shash, K. (2016, September 9). *Why typography can not be neutral*. Dipetik dari Medium: <https://medium.com/@kate.shash/why-typography-can-never-be-neutral-9b100aff1660>
- Staff, C. B. (2005, Maret 1). *Experimental Typography*. Dipetik dari from Creative Bloq: <https://www.creativebloq.com/computer-arts/experimental-typography-3059907>
- Wilson, R. (2004). *I La Galigo*. Dipetik dari from Robert Wilson: <http://www.robertwilson.com/i-la-galigo/>